

Pembelajaran Darurat Selama Masa Pandemi *Covid-19*: Daring/*E-learning* Sebagai Solusi Kegiatan Pembelajaran dengan Berbagai Kelebihan & Kekurangannya

K A N Imania^{#1}, SH Bariah^{*2}, D Rahadian^{*3}, Y Purwanti^{#4}

#Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains

^{1,2,3,4}Institut Pendidikan Indonesia Jl. Pahlawan No. 32 Tarogong – Garut

¹kuntum27@institutpendidikan.ac.id

²sitihusnulbariah@institutpendidikan.ac.id

³dianrahadian@institutpendidikan.ac.id

⁴myyuniar@gmail.com

Abstract - This study aims to describe the conditions of online learning during the emergency response period (covid-19), online learning activities certainly have advantages and disadvantages, especially during the Covid-19 emergency, where every educational institution and even the government does not have special preparations in the implementation of online learning, because The author mentions this condition is "learning in the Covid-19 emergency period" which happens to be learning carried out in the "online" concept. Various online-based media, such as WA, Zoom Meeting, and Google Classroom are used for learning with various advantages and disadvantages as long as they can support the continuity of learning activities. The literature study used by the author aims to search various written sources, whether in the form of books, archives, magazines, articles, and journals, or documents relevant to the problem being studied (literature). So that the information obtained from this literature study is used as a reference to strengthen the existing arguments.

Keyword — Learning, Online Learning, Covid-19

Abstrak— Penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi pembelajaran daring selama masa tanggap darurat (covid-19), kegiatan pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan terutama ketika kondisi darurat covid-19, dimana setiap lembaga Pendidikan bahkan pemertintahpun belum memiliki persiapan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran daring, oleh karena penulis menyebutkan kondisi ini adalah “pembelajaran di masa darurat covid-19” yang kebetulan pembelajarannya dilaksanakan dalam konsep “daring”. Berbagai media berbasis daring, seeperti halnya WA, Zoom Meeting, dan Google Classroom dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya selama dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Studi literatur yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (literature). Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

Kata Kunci — Pembelajaran, Daring, Online Learning, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau bisa disebut juga Covid-19 adalah suatu virus yang menggemparkan dunia. Virus yang terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, China ini menular dengan media antar manusia melalui tetesan kecil (droplet), yang dikeluarkan dari hidung ataupun mulut seseorang ketika seseorang itu bersin maupun batuk.

Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat banyak seperti banyaknya sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran

Covid-19. Beberapa negara telah menutup sekolah dan menyebabkan setidaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya karena sekolah ditutup oleh pemerintah [1]. Dampak dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah membuat program pembelajaran daring Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi media digital yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik atau dalam bentuk file ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan media komputer.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada guru atau tenaga pendidik tetapi juga berdampak pada peserta didik. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana ramai dan dapat bertemu dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Proses belajar dengan metode online dinilai dapat menurunkan prestasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan adanya perubahan metode karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda dalam hal belajar.

Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini [2]. Pembelajaran daring yang diterapkan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar. Belajar daring harus dengan bantuan teknologi digital seperti *Google Classroom*, Rumah Belajar, *Zoom*, video konferensi, telepon atau *live chat*, dll. Dengan adanya penggunaan media daring mengharuskan tenaga pendidik tetap memperhatikan dalam pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan salah satunya melalui grup *WhatsApp* sehingga peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Tenaga pendidik juga harus tetap berkomunikasi dengan pihak orang tua untuk memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh memang pilihan yang tepat pada masa pandemi untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom*, *zoom*, video conference, telepon dan lainnya. Selain itu juga harus dilakukan pemantauan oleh guru pada saat pemberian tugas melalui grup whatsapp sehingga siswa benar-benar mengerjakan. Akan tetapi, dengan adanya kebijakan ini banyak pihak yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Guru harus mencari cara dan merencanakan kembali proses pembelajaran dengan metode daring serta harus mempertimbangkan keefektifan pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik menerima materi dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran di tengah masa pandemi ini harus dilakukan dengan metode online. Penggunaan perangkat teknologi sangat dibutuhkan. Dengan dilakukannya pembelajaran online, secara tidak langsung mengasah kemampuan kita dalam menggunakan serta mengakses teknologi.

Dalam mendukung proses pembelajaran online, guru dituntut untuk dapat menghadirkan media pembelajaran yang bervariasi untuk dapat menunjang proses pembelajaran dan agar siswa tidak gampang bosan dengan media pembelajaran. Jika media pembelajaran yang diberikan guru monoton akan membuat siswa bosan yang mengakibatkan siswa tidak akan mengikuti pembelajaran dengan efektif.

Pada masa pandemi, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di rumah. Dimana hal ini membutuhkan kolaborasi antara orang tua dan guru agar siswa dapat belajar jarak jauh secara efektif.

Tinjauan Pustaka

a. Pembelajaran Daring

Pengertian Pembelajaran Daring /Internet Learning Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. ”Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online” [3]. Sementara itu Rosenberg, menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan [4].

Menurut Kuntarto “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan” [5]. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun [6].

Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/ E-Learning.

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,

4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet [7].

Karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain: 1) Interactivity (interaktivitas), 2) Independency (kemandirian), 3) Accessibility (aksesibilitas), 4) Enrichment (pengayaan) [8]. Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah: 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran. 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi. 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar [9].

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

Manfaat Pembelajaran Daring/ E-Learning.

Manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut : 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan. 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama [10].

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu: 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity), 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility), 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities) [11].

Adapun manfaat e-learning adalah: 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat [12]. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

Keunggulan pembelajaran daring/e-Learning

Keunggulan pembelajaran daring/e-learning adalah: a) Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis. b) Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan. c) Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet. d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. e) Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran f) Ketersediaan On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Kelemahan pembelajaran daring/e-learning

Kelemahan pembelajaran daring/e-learning antara lain: a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. b) Kecenderungan mengabaikan

aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis. c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer) [13].

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau e-learning yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/e-learning yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara face to face, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang akan dijalankan, tentunya seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam presentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Output dari studi literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori.

III. PEMBAHASAN

a. Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari [14]. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan

melibatkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19 [15].

Kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau dan mengeluarkan aturan untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah masing-masing untuk menekan jumlah pasien yang terpapar COVID-19 dan menekan laju penyebaran yang terjadi di Indonesia. Dampak yang dialami Indonesia akibat pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan aturan baru yang membuat Ujian Nasional (UN) di tahun 2020 resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) telah dibebaskan dari ujian tersebut. Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) sebagai langkah awal dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19 dan memudahkan para peserta didik.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 adalah dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar yang ada di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang bertujuan untuk menghentikan penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak yang sangat besar pada sektor pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar dan menengah serta jenjang atas dan perkuliahan terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif dan lebih aman. Selama pandemi berlangsung, sekolah diliburkan tetapi proses belajar mengajar harus tetap berlangsung agar peserta didik tidak ketinggalan dalam hal mendapatkan ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana

dampaknya bagi proses belajar di sekolah khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom*, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guruguru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran “daring” sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid 19 memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Bahkan bentuk pembelajaran ini juga dapat dimaknai pembatasan akses pendidikan. Pendidikan yang lumrah berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik) beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung. Pembatasan interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada situasi tertentu namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti yang masyarakat jalani sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Pembatasan ini membawa dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan. Hal ini sangat berpengaruh pada masa adaptasi akibat perubahan mekanisme dan sistem pembelajaran tersebut.

Aplikasi pembelajaran digital menjadi ruang belajar baru bagi para tenaga pengajar yang menjadikan mereka lebih maksimal menguasai gaya komunikasi dan interaksi berbasis media. Pengakuan mereka juga dipublikasikan melalui media sosial terkait kerinduan ingin bertemu langsung dengan para peserta didik di ruang pembelajaran. Para tenaga pengajar tetap dalam koridor pencapaian pembelajaran berbasis tiga ranah pendidikan; yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, kerap kali para peserta didik dibekali dengan penugasan yang mengasah produktivitas mereka untuk tetap berkarya di masa yang terbatas ini.

Pemanfaatan Media Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

1. Google Classroom

Google Classroom adalah *platform* gratis berbasis *web* yang dibuat untuk mempermudah kegiatan

pembelajaran pendidik dan murid. Melansir *Google for Education*, *Classroom* memungkinkan para guru untuk mengatur dan menilai progres murid-muridnya sambil tetap terhubung dari mana pun juga.

Karena berbasis *web*, *platform* ini secara otomatis sudah terintegrasi dengan layanan *Google Suite for Education* lainnya seperti *Gmail*, *Google Docs*, dan *Google Calendar*. Para murid bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung di *Classroom*, begitu juga para guru. Layanan ini dapat sangat mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah proses pembelajaran, apalagi jika dilakukan secara jarak jauh.

Fitur Untuk Guru

Fungsi pertama yang dapat digunakan oleh para guru dalam *Google Classroom* adalah membuat kelas, memberikan tugas, dan melakukan penilaian tanpa menggunakan kertas. Guru bisa menambahkan materi dari *YouTube*, *survei Google Forms*, dan dokumen lain yang ada di *Google Drive*, serta melakukan sesi tanya jawab dengan murid. Mereka juga bisa memberikan undangan kepada wali dan orang tua untuk melihat rangkuman atas hasil pembelajaran anak dan juga tugas-tugas yang mungkin diberikan. Karena terhubung melalui internet, semua ini bisa dilakukan secara *real-time*. Jadi, fitur-fitur yang ada dalam *Google Classroom* sangat mempermudah pekerjaan guru.

Fitur untuk murid

Murid dapat mengetahui langsung tugas yang diberikan serta mengumpulkannya, langsung di *Classroom*. Mereka juga bisa mengecek hasil penilaian dari gurunya. Fitur lain yang dapat digunakan oleh murid di *Classroom* adalah berinteraksi dalam kelas yang diadakan, baik itu melalui email maupun langsung di aplikasi.

Fitur untuk orang tua murid

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, orang tua murid juga bisa memiliki akses ke *Google Classroom*. Mereka bisa mendapatkan email secara rutin mengenai hasil kerja anaknya dan juga melihat semua aktivitas yang dijalankan. Kalau biasanya pihak sekolah harus menghubungi melalui grup orang tua murid atau bahkan satu per satu, *Google Classroom* membuat mereka bisa melakukan itu semua dari satu *platform*.

Keunggulan Google Classroom

a) Guru bisa melakukan beberapa tugas dari satu tempat

Guru dan pihak administrasi bisa melakukan hampir semua tugasnya langsung dari sini. Mereka bisa memberikan tugas, menyiapkan materi pembelajaran, memberikan penilaian, menghubungi pihak orang tua, langsung dari *Google Classroom*.

b) Komunikasi dan Kerja Sama Lancar

Komunikasi dan kerja sama jadi lebih lancar, dari mana pun peserta kelas berada. Bisa saja guru mengajar murid yang ada di Indonesia, sedangkan murid berada di Eropa, misalnya. Karena berbasis *web*, semua komunikasi dapat dilakukan secara *real-time* seperti kalau ada di kelas biasa. Guru dapat memulai kelas, memberikan tugas yang bisa dikerjakan bersama-sama, dan murid bisa melakukan diskusi untuk

mengerjakannya. Jadi, kalau tiba-tiba ada yang merasa kesulitan dan butuh bantuan, mereka hanya perlu menanyakan langsung di diskusi saja. Tak hanya dengan murid saja, komunikasi dengan orang tua juga jadi lebih mudah karena mereka akan mendapat laporan secara rutin.

c) Dokumen tersimpan dengan rapi dan aman

Semua dokumen tersimpan dengan aman dan terintegrasi dengan produk Google lainnya. Jadi, baik guru maupun murid tak perlu lagi repot-repot memilah dari tumpukan kertas yang berantakan untuk mencari apa pun itu. Guru bisa menyimpan bahan ajar di satu *folder*, sama halnya dengan murid yang bisa menyimpan semua tugas dan ujian di *folder* mereka sendiri. Tak hanya itu, karena *Google Classroom* terintegrasi dengan Google Suite for Education, hal ini berarti tidak ada iklan yang akan lewat di dalamnya.

d) Mudah meninjau tugas sebelum dikirim

Meninjau tugas sangat diperlukan, karena kita bisa melihat kesalahan atau kekurangan apa yang masih ada di tugas yang akan kita kirim. Maka *Google Classroom* menyediakan fitur melihat tugas sebelum dikirim. Seharusnya setiap aplikasi belajar harus memberikan fitur seperti milik *Google Classroom* tersebut untuk memudahkan dalam peninjauan tugas kita.

e) Sangat mudah melihat pengumuman dari pengajar

Pengumuman dalam *Google Classroom* dimaksudkan agar para pengajar bisa memberikan informasi baik itu absensi, tugas, foto siswa atau pengumuman yang bersifat penting lainnya. Sehingga mempermudah guru dalam mengirimkan tugas di dalam laman *Google Classroom* tersebut. Tidak usah repot lagi mengirim pengumuman lewat sms atau pesan daring lagi.

Kelebihan dalam hal pengumuman juga didukung oleh kemudahan dalam hal diskusi. Karena *Google Classroom* menyediakan ruang diskusi di kolom komentar sehingga kita bisa berdiskusi dan bebas mengirim file untuk didiskusikan.

f) Bebas dari iklan dan aman

Kelebihan yang bisa kita rasakan saat menggunakan GC (*Google Classroom*) ini adalah semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan diganggu dengan penayangan iklan. Sehingga kita lebih fokus dalam belajar dan berdiskusi di *Google Classroom*. Tanpa harus resah dengan banyaknya iklan yang tampil. Semua iklan baik itu iklan berbayar ataupun tidak, semua tidak ada di *Google Classroom*.

g) Tersedia secara gratis 100%

Dari kebanyakan aplikasi yang dapat kita unduh secara gratis, maka kamu akan menemukan aplikasi *Google Classroom* yang tersedia secara gratis baik itu di playstore ataupun app store. Kita bisa bebas mendownloadnya kapanpun serta lebih efisien. *Google Classroom* adalah aplikasi yang 100% gratis tanpa harus membayar dulu baru bisa menggunakannya.

Kelemahan *Google Classroom*

a) Tampilan yang kurang menarik bagi siswa

Kekurangan *Google Classroom* adalah tampilannya kurang menarik. Hanya menampilkan beberapa pilihan gambar dan itu hanya berupa gambar cartoon. Classroom sebaiknya memberikan sebuah gambar bagi kelas untuk lebih menarik lagi supaya siswa yang belajar di *Google Classroom* tidak merasa bosan. Dengan tampilan yang apa adanya, mungkin bagi sebagian orang tidak masalah akan tetapi bagi mereka yang menyukai sebuah keindahan maka itu diperlukan.

b) Saat Google Drive Penuh file tidak bisa dikirim

Kekurangan dan kelemahan *Google Classroom* yang sangat terlihat adalah dimana kalau Google Drive yang kita miliki penuh maka file atau dokumen yang kita kirim ke pengajar menjadi eror dan tidak terkirim. Ini sangat mengganggu sekali bagi seorang siswa dan mengakibatkan dia harus membeli drive baru atau menginstall penyimpanan awan atau cloud storage yang baru. Kemudian dihubungkan ke *Google Classroom* terlebih dahulu sebelum menggunakan Google Classroom tersebut supaya bisa digunakan.

c) Waktu pengiriman masih bisa diatur

Selanjutnya kekurangannya adalah apabila kita ingin mengirim file ke *Google Classroom* kita bisa mengatur waktu pengirimannya. Maksudnya, apabila kita terlambat mengirim file kita bisa mengundurkan waktu di smartphone kita sehari supaya kita bisa menyerahkan file kita, yang semula tidak bisa diserahkan karena terlambat.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa *Google Classroom* layanan yang disediakan oleh Google untuk memudahkan dalam belajar lewat daring. Baik membuat kelas ataupun berdiskusi secara online. Serta membuat kita menjadi efisien. Ada beberapa keunggulan dan kelemahannya.

2. **Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi**

Guru dan siswa memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring. Ada banyak teknologi aplikasi digital yang bisa digunakan Menurut Jumiatmoko WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi [16]. WhatsApp menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring.

Fitur whatsapp yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Menurut Barhomi manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran

yaitu WhatsApp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen [17].

Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan fitur foto sebagai bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di share pada Group WhatsApp atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan fitur dokumen, guru dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti word, PDF, ataupun PPT, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan fitur ini dalam bentuk PPT maupun pdf yang berisikan materi ajar. Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media WhatsApp untuk mengshare video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada Group WhatsApp kelas, semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan yang bisa di donwload dan disimpan oleh peserta didik, Group WhatsApp sebagai wadah fasilitator penyampaian pesan yang diisi oleh wali murid dan peserta didik, serta fitur call.

Hambatan dan solusi dalam pemanfaatan WahtsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid -19

1) Gangguan Sinyal

Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan solusi yang dilakukan adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari.

2) Memori Hp Penuh

Memori HP yang penuh, tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Dari haris wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik. Solusi yang dilakukan adalah guru mencoba menggunakan media *Google Classroom* yang berisikan materi pembelajaran dan absensi, yang akan diakses melalui link yang dibagikan di group whatsapp, atau penggunaan Zoom Meeting dan penggunaan *Google Classroom*.

3) Kurangnya Interaksi

Pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan whatsapp sebagai media belajar, interaksi

terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas handpone milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena handphone dibawa kerja oleh orang tuanya. Bahwa Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan [18], maka dari itu solusi yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah, dan membuat forum diskusi di group WhatsApp untuk memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru, dengan kesepakatan jadwal bersama dengan walimurid serta penggunaan Zoom Meeting sebagai media interakasi dalam poses pembelajaran tetapi tidak menggantikan penggunaan WhatsApp sebagai media utama.

4) Sulit Mengetahui Keseriusan Peserta didik

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar, dengan kemandirian akan menumbuhkan tanggung jawab dan juga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik [19]. Menurut penulis terdapat kesulitan dalam melihat keseriusan peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, hal dapat dilihat dari tugas yang telah dikerjakan. Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal chat kepada guru.

5) Motivasi Peserta didik

Media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik [20], tetapi melalui hasil wawancara bersama informan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar menurut dengan penggunaan media pembelajaran daring dengan memanfaatkan whatsapp, hal ini harus segera diatasi, karena kan berpengaruh kepada hasil belajarnya. Solusinya ialah guru dapat membuat variasi pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik, dilengkapi dengan adanya penjelasan materi yang ringkas, suara, teks, dan gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, serta melakukan pendekatan yang dapat memberikan semangat, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan video call ataupun chat personal.

6) Fasilitas Pendukung Pembelajaran Daring

Penggunaan fasilitas belajar online berupa handphone yang dimiliki oleh peserta didik adalah milik orang tua. Media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring antara lain smartphone, tablet, komputer yang terkoneksi internet. Dengan adanya media penunjang pembelajaran daring proses pembelajaran daring akan lebih mudah direalisasikan. Adapun solusi yang dilakukan yaitu peserta didik dapat mengerjakan tugas setelah orang tua mereka pulang bekerja.

7) Sulit Memahami Materi yang diberikan

Peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam. Solusi yang dilakukan yaitu mencari sumber materi dari buku ataupun

internet, bertanya kepada orang tua atau langsung menanyakan pada guru yang bersangkutan. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi semua guru, kegiatan tatap muka tergantikan dengan dunia maya, maka dari itu guru tentunya meningkatkan kompetensi dalam pemahaman teknologi terutama dalam menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.

3. Zoom Sebagai Media Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi Zoom saat adanya virus covid-19 bisa dikatakan efektif. Hanya saja ada beberapa kendala teknis yang menjadi hambatan saat berjalanya pembelajaran online tersebut. Penggunaan Zoom menjadi salah satu alternatif sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Zoom Meeting merupakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual secara online (daring). Sehingga dengan media audio visual secara online merupakan metode yang mengajarkan bahasa dengan memanfaatkan alat pandang dengar seperti video, kartu, tape recorder, atau program televisi sehingga pengajaran menjadi lebih hidup dan menarik [21], sedangkan metode audio visual menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran yang dapat memperdengarkan atau memperagakan bahan-bahan tersebut [22]. Sehingga siswa dapat menyaksikan, mengamati, memegang atau merasakan secara langsung.

Aplikasi Zoom Meeting memiliki fungsi untuk komunikasi dengan menggunakan video dan audio melalui jaringan internet. Aplikasi ini sangat berguna untuk proses belajar mengajar secara online serta rapat – rapat penting perusahaan tanpa perlu kita bertatap muka langsung.

Zoom Meeting merupakan sebuah aplikasi video conference yang dikembangkan oleh perusahaan asal Amerika Serikat [23]. Zoom adalah layanan konferensi video kolaboratif berbasis cloud yang menawarkan fitur termasuk rapat online, layanan perpesanan grup, dan perekaman sesi yang aman dan dapat digunakan pada perangkat komputer, smartphone sampai sistem ruang. Aplikasi Zoom Meeting ini tersedia dalam empat pilihan (Basic / Gratis, Pro, Business dan Enterprises), Beberapa fitur yang ditawarkan oleh aplikasi Zoom Meeting ini antara lain sebagai berikut :

- HD Video dan Audio Kualitas high definition dengan jumlah peserta hingga 1000 orang dalam grid layar.
- Keamanan dengan teknologi end-to-end encryption, selain itu aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur keamanan sandi untuk setiap penggunaannya.
- Rekaman dan Transkrip Fitur recording, sehingga kegiatan rapat dapat terdokumentasi dan dapat dibuka kembali sewaktu – waktu.

- Berbagi Layar Fitur berbagi layar, sehingga para peserta rapat dapat berinteraksi dengan lebih interaktif.
- Penjadwalan
Fitur penjadwalan yang dapat diinformasikan melalui email atau ical.
- Obrolan Tim Obrolan group menjadi lebih mudah. Sehingga kita akan merasa lebih dekat dengan anggota rapat yang lainnya.
- Riwayat Dilengkapi dengan history obrolan dan akan tersimpan dalam arsip sistem hingga sepuluh tahun.

Pilihan belajar secara online menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meetings dipilih oleh beberapa sekolah dan universitas maupun pada masa pandemi virus korona. Namun Penggunaan Aplikasi Zoom Clouds Meetings ini memiliki beberapa kendala, yakni :

- Menghabiskan banyak pulsa atau kuota data internet; Artinya Proses belajar online menggunakan aplikasi ini dinilai boros dan cukup menguras kuota data internet kita. Seperti yang kita ketahui sekarang ini perekonomian bisa dikatakan mengalami penurunan dengan adanya kebijakan PSBB dari pemerintah.
- Perekonomian Keluarga Berbeda-beda; Artinya, Bagi orang tua yang bisa memenuhi itu mungkin tidak masalah, tapi bagaimana dengan orang tua yang tidak mampu memenuhi hal tersebut, seperti yang kita ketahui kemampuan ekonomi seseorang itu berbeda-beda.
- Tingkat kecepatan jaringan di daerah pedalaman; Berbicara mengenai proses belajar online tak bisa lepas dari kecepatan dan kualitas jaringan internet, Proses belajar online lebih pasnya diterapkan di wilayah perkotaan yang terjangkau internet, sebab jika diterapkan di wilayah yang belum terjangkau atau masih minim kecepatan internet hanya akan membuat para pelajar kewalahan dalam mengantisipasi hal ini. Dalam sebuah proses pembelajaran pastinya penyampaian yang jelas, rinci dan tertuju.

Pembelajaran pastinya penyampaian yang jelas, rinci dan tertuju [24]. Jadi bagaimana jadinya ketika pembelajaran online di daerah yang masih minim internet, apakah akan berjalan sesuai tujuan pembelajaran, apakah akan tersampaikan pembelajaran itu? Tentu tidak, akan menghambat penyampaian pelajaran saja.

Di masa pandemi covid-19 ini, tenaga pendidik juga diharapkan memberikan pembelajaran melalui online atau daring. Para pengajar dituntut untuk memiliki kinerja yang sama walaupun sistem belajar dilakukan secara online. Karena itu, kinerja pengajar yang baik tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, demikian pula sebaliknya.

Sebagai usaha untuk mengembangkan kinerja guru, biasanya dilakukan pembinaan-pembinaan dari pihak sekolah maupun universitas.

Melalui pembinaan-pembinaan dari pihak sekolah maupun universitas tersebut, setiap pengajar akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya [25]. Dalam Proses belajar online harus memiliki fasilitas belajar, bukan hanya buku tetapi juga handphone dan laptop serta kuota data internet. Menyediakan sumber belajar yang jamak bagi pembelajar dan yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun sosial anak didik. Kinerja guru yang baik tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, demikian pula sebaliknya.

Pengajar dan juga para murid dapat berinteraksi melalui fitur audio. Dengan kemudahan aplikasi tersebut, para pendidik diharapkan agar lebih inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di tengah maraknya kabar yang kurang menyenangkan mengenai aplikasi Zoom, yaitu salah satunya ketidakamanan data pengguna, aplikasi ini tetap digunakan dari mulai untuk keperluan belajar mengajar untuk pelajar maupun mahasiswa, sampai instansi pemerintahan.

Dengan adanya aplikasi tersebut, para pendidik dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Dengan menggunakan fitur – fitur yang ada pada aplikasi Zoom, penggunaan aplikasi tersebut meski dengan beberapa kendala namun diharapkan dapat digunakan dengan maksimal oleh para pengajar, baik guru maupun dosen, maupun oleh peserta didik, baik pelajar maupun mahasiswa.

Upaya yg dilakukan untuk mengefektifkan penggunaan aplikasi zoom dalam proses belajar online. Kemajuan teknologi saat ini, sangat memungkinkan bagi para pelajar maupun mahasiswa menggunakan aplikasi Zoom, agar dapat tetap berinteraksi dengan teman sekelas, mengikuti kuliah dan berpartisipasi dalam diskusi khusus pada setiap mata kuliah maupun mata pelajaran.

Sementara beberapa orang menganggap pembelajaran melalui Zoom memerlukan tingkat motivasi diri yang lebih besar, lembaga mengakui bahwa dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik guru, dan sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa siswa mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di kampus. Memang tidak semua sekolah di Indonesia belum tentu dapat mengikuti pembelajaran online secara seperti yang diterapkan oleh sekolah maupun universitas yang ada di kota kota besar.

Kemendikbud menyadari belum semua sekolah maupun universitas di Indonesia siap dengan sistem pembelajaran sistem online. Sehingga pemerintah pusat mendorong pemerintah daerah menerapkan sistem tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan Whatsapp dan Zoom. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan Whatsapp untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu Whatsapp digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan Zoom untuk penyampaian materi pembelajaran.

Kesuksesan proses belajar di masa pandemi secara daring, tentu tidak bisa dilakukan oleh salah satu pihak saja. Perlu semua pihak yang ikut andil dan berperan untuk menyukkseskannya. Bukankah, mencerdaskan bangsa adalah kewajiban negara, dan mendapat pendidikan adalah hak semua manusia, tapi bukankah kesuksesan pendidikan itu bisa terjadi ketika semua masyarakat ikut berperan. Itulah mengapa, ada beberapa poin yang bisa kita ambil untuk menyikapi beberapa permasalahan pembelajaran selama masa pandemi.

Perlu adanya komunikasi yang lebih intens terhadap banyak pihak untuk:

- a. Kelangsungan dan kelancaran proses belajar di masa pandemi.
- b. Baik siswa, orangtua atau wali siswa, dan guru, sama-sama membangun kerjasama untuk menghadirkan pendidikan yang baik dan layak untuk anak-anak.
- c. Ketika belajar daring, orangtua murid pada dasarnya punya peran yang lebih besar dalam keberlangsungan proses belajar anaknya. Itulah mengapa, sudah sepantasnya tugas orangtua bersama anak belajar, memberikan pengarahan, dan memberikan pendidikan sesuai kemampuannya.
- d. Meskipun belajar daring, membuat pengertian yang relevan bagi setiap siswa oleh para gurunya. Pasalnya, pembelajaran jarak jauh seringkali memicu kesalahan persepsi.
- e. Bagi pihak-pihak yang berwenang, permasalahan ini bukan hanya sebagai tontonan biasa. Perlu gebrakan baru untuk melancarkan proses belajar di masa pandemi.
- f. Melihat banyak fakta beredar tentang kesulitan akses metode dan konsep pembelajaran, sudah sepantasnya jadi cambukan agar sarana dan fasilitas pendidikan bisa dilakukan pemerataan di setiap daerahnya.
- g. Perlu adanya tinjauan ulang atau mungkin sebuah pelatihan secara terpadu untuk para pendidik agar bisa melakukan proses pengajaran dengan baik melalui daring.
- h. Kejelasan dan kesamaan tujuan seluruh lapisan masyarakat untuk mengefektifkan proses belajar mengajar di era pandemi.
- i. Bagaimanapun, kesuksesan dan efisiensi proses belajar di masa pandemic harus dilakukan secara kerjasama. Saling bantu-membantu, saling memahami, dan yang paling penting saling mendukung satu sama lain agar permasalahan pendidikan di era pandemi segera berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan, kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Meskipun masih ada kekurangan dalam penulisan artikel ini, penulis pun berharap dengan adanya artikel ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Mastura &, “ Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 289-295, 2020.
- [2] W. A. F. Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 55-61, 2020.
- [3] Y. d. Q. N. Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- [4] M. 2. Allen, *Michael Allen’s Guide to E-learning*, Canada: John Wiley, 2013.
- [5] E. Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi,” *Journal Indonesian Language Education and Literature*, vol. 3, no. 1, pp. 99-110, 2017.
- [6] Bariah, S. H., Kuntum An Nisa Imania, and Yuniar Purwanti. "Prototype Aplikasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Cloud Storage." *JURNAL PETIK* 6.2, pp. 81-85, 2020.
- [7] C. & S. L. Mustofa, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi,” *Journal of Information Technology*, vol. 3, no. 1, pp. 154-166, 2019.
- [8] D. & S. Longley, *Dictionary Information of Technology*, London: Macmillan Publisher, 2012.
- [9] K. (2013)., *Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- [10] N. Dabbagh, *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*, New Jersey: Pearson/Merrill/Prentice Hall., 2015.
- [11] T. Bates, *The impact of technological change on open and distance Learning*, London: IRM Press, 2007.
- [12] N. V. Morpew, *Web-Based Learning and Instruction: A Constructivist Approach*, London: IRM Press, 2012.
- [13] R. P. Yaniawati, *E-Learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, Bandung: Arfino Raya, 2010.
- [14] S. D. Anshuman Sewda, “Genetics of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 and Diagnosis of Coronavirus Disease-2019: An Overview,” *SAGE Journal*, 2020.
- [15] D. D. Fathiyah Isbaniah, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [16] Jumiarmoko, “WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab,” *Wahana Akademika*, vol. 3, no. 1, pp. 52-66, 2016.
- [17] C. Barhomi, “e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students” Knowledge Mangement,” *Contemporary Educational Technology*, vol. 6, no. 3, pp. 221-238, 2015.
- [18] & H. W. Pranajaya, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat,” in *SNAP 2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, , Jakarta, 2017.
- [19] R. C. & M. R. E. Clark, *E-Learning and the Science of Instruction*, Amerika: Pfeiffer, 2011.
- [20] J. Guilford, *Fundamental Statistic in Psychology and Education*, USA: McGraw-Hill Book Company, Inc., 2009.
- [21] J. Clarey, *E-learning 101: An introduction to e-learning, learning tools, and technologies*, Florida: Brandon Hall Research, 2009.
- [22] R. M. M. a. R. J. Heinich, *Instuctional Media and the New Technologies of instruction.* (7st ed), New York : MacMillan Publishing Company, 2012.
- [23] M. M. A. R. C. C. M. G. & L. M. Archibald, “Using Zoom Videoconferencing for Qualitative Data Collection:Perceptions and Experiences of Researchers and Participants.,” *International Journal of Qualitative Methods*, vol. 18, no. 2, pp. 1-8, 2019.
- [24] M. R. Limon, “The Effect Of The Adequacy Of School Facilities On Student Performance And Achievement In Technology And Livelihood Education.,” *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, vol. 5, no. 1, pp. 45-58, 2016.
- [25] A. O. T. Awaru, “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah,” in *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu Sosial*, Jogyakarta, 2017.
- [26] Ambarjaya, B. S., *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*, Yogyakarta: CAPS, 2012.
- [27] Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990, *Tentang Pendidikan Menenga Bab 1 Ayat 1 Pasal 3*.
- [28] Paramitha, S.T., & Anggara, L.E, “Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam,” *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, pp. 41-51, 2018.
- [29] Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- [30] Prastowo, A, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- [31] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- [33] Imania, Kuntum Annisa, and Siti Husnul Bariah. "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran." *Jurnal Petik* 6, no. 2, pp 45-50, 2020.